

Turnitin New (17 Okt) Jurnal Ari Publicuho

by Kamillaeni Jamillah

Submission date: 17-Oct-2024 06:02PM (UTC+0530)

Submission ID: 2437070140

File name: _17_Okt_Jurnal_Ari_Publicuho.doc (327.5K)

Word count: 4919

Character count: 34313

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DESA BANJARBENDO

¹ Ari Yohanes Decaprio, ² Isna Fitria Agustina

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Correspondent author: isnaagustina@umsida.ac.id

Kabupaten Sidoarjo 61212, Indonesia

Abstract

Women's economic empowerment in Banjarbendo Village is one of the business alternatives where women participate in community life. As a village area in an urban area, the opportunity to improve the economy of the people of Banjarbendo Village is quite large in trade, culinary and MSMEs. Apart from that, agriculture and animal husbandry can still be developed even though land is decreasing. The aim of the research is to identify women's economic empowerment through entrepreneurship in the context of economic growth which is expected to support the creation of a more sustainable and inclusive economic development strategy in Banjarbendo Village. This research is qualitative based with observation, interviews and documentation. The results illustrate that women's economic empowerment in Banjarbendo Village has not run as it should. Women's access to gender roles is limited, limiting their ability to engage in financially profitable activities, and women's control over their empowerment remains below standard.

Keywords: Empowerment, Women Economy, Village Development, MSMEs

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo sebagai satu dari alternatif usaha dimana perempuan turut serta dalam kehidupan masyarakat. Sebagai kawasan desa yang ada dipertanian, peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Banjarbendo cukup besar dalam perdagangan, kuliner, dan UMKM. Selain itu bidang pertanian dan peternakan juga masih bisa dikembangkan meskipun lahan semakin berkurang. Tujuan penelitian guna mengidentifikasi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan dalam rangka pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat mendukung terciptanya strategi pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif di Desa Banjarbendo. Penelitian ini berbasis kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menggambarkan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo belum berjalan sebagaimana mestinya. Akses perempuan terhadap peran gender terbatas, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang menguntungkan secara finansial, dan kendali perempuan atas pemberdayaan mereka masih di bawah standar.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Perempuan, Pembangunan Desa, UMKM

4

Received: DD/MM/YY; Revised: DD/MM/YY; Accepted: DD/MM/YY

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, hal yang paling penting adalah menghentikan proses peningkatan ketimpangan karena hanya wilayah, industri, atau kelompok sosial yang lebih maju yang dapat mengambil manfaat dari perekonomian terbuka. Akibat pelaksanaan yang tidak tuntas, timbullah krisis ekonomi yang pada akhirnya menimbulkan krisis-krisis lain

yang membebani masyarakat dan pemerintah serta sangat sulit untuk diselesaikan. Seperti disebutkan sebelumnya, anggapan kurangnya perhatian dan pembelaan eksklusif pemerintah terhadap kepentingan kelompok ekonomi yang lebih maju mengakibatkan adanya rasa ditinggalkan di kalangan pelaku ekonomi kecil atau UKM. Pada kenyataannya, pemberdayaan dan bantuan masyarakat melalui pembangunan ekonomi memerlukan perhatian khusus seperti usaha kecil agar terus bersaing seiring perkembangan zaman (Arfianto & Balahmar, 2014).

Mengacu perspektif pembangunan oleh Chambers, yakni people-centered, participatory, empowering dan sustainable, Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi semakin penting dalam setiap prosedur. Konsep yang merangkum prinsip-prinsip kemasyarakatan, seperti pengembangan masyarakat dan pembangunan berbasis masyarakat, adalah pemberdayaan masyarakat. Sebagai kebutuhan utama, membangun infrastruktur, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengoptimalkan sumber daya, pembangunan desa berupaya mengoptimalkan taraf hidup masyarakat desa. Oleh karena itu, UU No. 6 Tahun 2014 terkait Desa (UU Desa) mempunyai dua arah yang berbeda, yaitu pembentukan desa baru dan pengembangan masyarakat yang sudah ada yang dituangkan dalam rencana pembangunan desa (Agustina, 2024).

Berdasarkan PERGUB Provinsi Jawa Timur No. 1 Tahun 2021 terkait Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan. Pemberdayaan perempuan merupakan program yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan, dalam hal ini memberikan mereka pelatihan, keterampilan, dan kemandirian agar mereka dapat mengambil bagian dan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan (Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2021, 2021). Menurut Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemberdayaan Kelompok Usaha Perempuan Mandiri Melalui Pemberian Penghargaan. Karena kemampuan masyarakat itu sendiri sangat menentukan naik atau turunnya kesejahteraan masyarakat, maka pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan khususnya bagi masyarakat pedesaan. Diharapkan melalui inisiatif pemberdayaan ini, masyarakat akan memperoleh kapasitas untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan bertahan hidup (Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2023, 2023).

Subejo & Supriyanto dalam Mardikanto & Soebianto (2015:45) menyebut pemberdayaan masyarakat menjadi cara terpadu mendukung masyarakat guna mengorganisir, memilih, dan mengendalikan sumber daya mereka dengan jaringan dan aksi kelompok dimana mereka mempunyai kapasitas bidang ekonomi, ekologi, dan masyarakat. Mardikanto (2015:291) menyatakan sejumlah acuan guna menilai seberapa baik program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan. Indikator-indikator tersebut antara lain jumlah

warga yang sungguh-sungguh ingin mengikuti setiap kegiatan, frekuensi setiap warga menghadiri pelaksanaan setiap jenis kegiatan, derajat kemudahan pelaksanaan program, dan besaran dana yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan program (Rahayu, 2016).

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, Nursahbani Katjasungkana dalam Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008: xxi) terdapat empat cara untuk mengukur pemberdayaan, khususnya. 1. Akses, mempunyai persamaan hak memanfaatkan sumber daya. 2. Partisipasi, khususnya dengan sedikit sumber daya atau aset yang tersedia. 3. Kontrol, yaitu kesempatan setara pada gender untuk melakukan kontrol sumber daya tersebut digunakan. 4. Manfaat, kebutuhan setara antar gender dalam hasil penggunaan atau pembangunan sumber daya.

Sebagai satu dari pilar utama kelangsungan berkeluarga, pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting baik pertumbuhan moral anak dan kebutuhan finansial keluarga. Hal ini menunjukkan banyaknya perempuan yang berkontribusi aktif dalam menunjang perekonomian rumah tangga. Maraknya kewirausahaan perempuan di pedesaan adalah salah satunya. Jika dilihat dari sudut pandang gender yang setara dalam berwirausaha di pedesaan. Perempuan menghadapi kendala dalam upaya meningkatkan status ekonominya, khususnya di daerah pedesaan dimana pilihan pekerjaan terbatas, rendahnya tingkat pendidikan dan kemampuan, serta kendala budaya terkait rumah. Selain itu, perempuan juga menghadapi tantangan tambahan yang secara kolektif disebut sebagai "beban rangkap tiga" yang mencakup kinerja peran sosial, reproduksi, dan produktif dalam masyarakat secara simultan (Tjiptaningsih, 2017)

Desa Banjarbendo merupakan wilayah daerah dataran rendah dengan masyarakat bermata pencaharian beragam, mulai dari Industri, perkantoran, pertanian, serta perdagangan. Karena sebagian besar penduduknya adalah petani dengan sawah yang luas dan sangat produktif, masyarakat yang tinggal di sana sudah memiliki kehidupan yang mapan. Kini dengan dimulainya masa industri dan bertambahnya kawasan pemukiman, luas lahan pertanian menyusut hingga hampir 10 hektar. Meski memiliki pendidikan dan kemampuan, banyak orang yang memilih bekerja di perkantoran dan industri. Sebagai daerah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, Desa Banjarbendo memberikan pemberdayaan dalam kewirausahaan dan pembangunan ekonomi lokal, seperti bantuan perikanan (bibit dan pakan), pelatihan Bimtek untuk perikanan darat/ nelayan, serta adanya industri menengah yaitu industri kerupuk dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kain perca, serta terdiri dari 19 unit UMikroKecil seperti toko minuman dan makanan. Inisiatif pemberdayaan ekonomi di Desa Banjarbendo, yang mencakup bantuan perikanan, pelatihan industri, dan pengembangan UMK, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Program-program ini tidak hanya mengoptimalkan

keterampilan dan pendapatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan dan keberlanjutan ekonomi desa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, Desa Banjarbendo dapat terus mengembangkan potensi ekonominya secara efektif.

Dengan adanya beberapa ndustri yang cukup besar, pemerintah desa akhirnya melakukan pemberdayaan di desa untuk meningkatkan perekonomian di keluarga. Berikut beberapa industri kecil menengah di Desa Banjarbendo.

Tabel 1. Data Industri Kecil Menengah Desa Banjarbendo Tahun 2023.

No	Nama perusahaan	Alamat	Jumlah tenaga kerja	Nilai investasi	Nama produk	Bahan baku
1	Perusahaan minyak pewangi laundry	Desa Banjarbendo rt01 rw 01	4 orang	Rp. 15.000	Pewangi laundry dan obat lantai	Bibit pewangi
2	Pabrik Kerupuk	Desa Banjarbendo rt 15 rw 06	7 orang	Rp. 35.000	Kerupuk	Tepung
3	Pabrik Kain Perca	Desa Banjarbendo rt 13 rw 06	3 orang	Rp. 15.000	Seprei dan lain-lain	Kain perca

Sumber: dikelola oleh pemerintah Desa Banjarbendo (2023)

Berdasarkan pada Tabel. 1 dapat dilihat bahwa Desa Banjarbendo memiliki beberapa UKM yang masih aktif sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakatnya. Sehingga keadaan ekonomi keluarga mengalami kesejahteraan, dikarenakan keluarga sejahtera, maka tata kehidupan dapat membentuk ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dalam hal itu Desa Banjarbendo memberikan bantuan dengan pelatihan dan pengadaan teknologi untuk pemberdayaan ekonomi desa yang tercantum RPJMDes. Sehingga, Desa Banjarbendo menunjukkan komitmen untuk memberdayakan masyarakatnya secara berkelanjutan dan menciptakan perekonomian desa yang lebih mandiri dan sejahtera.

Tabel 2. Program Pemberdayaan ekonomi Desa Banjarbendo Tahun 2022-2023

N o	Jenis Kegiatan	Volume	Target Sasaran	Jumlah		Sumber Biaya
				2022	2023	
1.	Pelatihan Pemberdayaan Perempuan	50 orang	50 orang	Rp. 22.650.000	Rp.10.000.000	Dana Desa
2.	Pengadaan teknologi UMKM pengembangan ekonomi	50 orang	50 orang	Rp. 9.450.000	Rp.12.000.000	Dana Desa

Sumber: dikelola oleh pemerintah Desa Banjarbendo (2022-2023)

Berdasarkan Tabel 2, bahwa dalam program pemberdayaan ekonomi Desa Banjarbendo terdapat pengurangan jumlah biaya pada tahun 2023 di pelatihan

pemberdayaan perempuan karena adanya pengurangan alokasi anggaran dari pemerintah pusat atau daerah yang berdampak pada dana yang tersedia untuk program pemberdayaan di desa dan desa memprioritaskan program lain yang dianggap lebih penting dibandingkan program pemberdayaan sedangkan dalam pengadaan teknologi terdapat kenaikan biaya pada tahun 2023 karena harga perangkat teknologi cenderung naik seiring waktu dampak inflasi dan peningkatan biaya produksi, desa memerlukan teknologi yang lebih canggih dan kompleks yang memiliki biaya lebih tinggi, dan peningkatan kebutuhan infrastruktur seperti jaringan internet, listrik, dan pelatihan pengguna.

Terkait dengan pemberdayaan ekonomi tersebut terdapat penelitian terdahulu yang ditulis oleh Siti Komalasari dkk, pada tahun 2021, dengan judul **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit Di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan Jakarta Timur**, berbasis kualitatif deskriptif. Sumber data Yayasan Dreamdelion Indonesia dan IRT inisiatif pemberdayaan melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Paradigma Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dimana proses pemberdayaan telah berjalan sukses pada tahap penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Telah terbukti bahwa para ibu yang berpartisipasi dalam pemberdayaan berkelanjutan mampu memperoleh otoritas lebih, mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga, meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai perempuan, dan memperluas pengetahuan mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh. Dukungan yang cukup diberikan agar pemberdayaan ini dapat mengatasi tantangan saat ini secara efektif (Komalasari, 2021).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Arfianti tahun 2023 berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas** dalam penelitian ini diungkapkan bahwa program mina padi Desa Panembangan yang mengedepankan pemberdayaan petani telah efektif menerapkan filosofi pemberdayaan. Diketahui bahwa hasil panen petani meningkat selama dua tahun terakhir berdasarkan temuan wawancara lapangan. Selain dari hasil panen padi, juga dihasilkan tingginya produksi petani yakni ikan. Selain itu, Mina Padi meningkatkan kualitas besar sehingga berdampak pada penjualan. **Petani mina padi di Desa Panembangan pada keluarga kaya III Plus** (Arfianti, 2023)

Penelitian oleh Dwi Prasetyani pada tahun 2023 berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kreasi Seni Origami** dalam penelitian ini diungkapkan bahwa Perekonomian rumah tangga yang merupakan tingkat perekonomian terkecil dapat terancam oleh situasi perekonomian yang tidak stabil. Mengembangkan kemampuan bernilai seni sebagai berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi keluarga. Menggunakan kecerdikan untuk menciptakan seni origami. Perempuan berkemampuan

mencapai potensi maksimalnya dan menstimulasi perekonomian. Pelatihan ini merupakan contoh bagaimana Tridharma sistem pendidikan tinggi pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kreasi Seni Origami". Program ini di kampung perempuan Roemah Tjinta Boyolali. Membuat karya seni origami adalah cara praktis untuk menyelesaikan latihan ini. Kemampuan membuat objek lipatan origami yang memiliki nilai estetika dan finansial akan meningkat berkat praktik ini. Proyek ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan di Kabupaten Boyolali, agar mereka dapat menjadi kontributor perekonomian yang lebih kreatif dan bernilai (Prasetyani et al., 2023)

Penelitian oleh Silvia Nur Diana pada tahun 2024 berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat yang mengungkapkan bahwa Beberapa orang mungkin memilih untuk tidak perlu khawatir tentang pembayaran cicilan bulanan. Agar pinjaman bergulir BKM Maju Makmur tetap beroperasi, perlu adanya perhatian lebih terhadap pihak yang menolak melakukan pembayaran angsuran. Misalnya, mereka harus dikenakan denda terhadap pihak yang sebenarnya membutuhkan pinjaman tersebut. Selain itu, menggunakan program permodalan BKM, penelitian ini membantu pinjaman bergulir untuk memperkuat perekonomian daerah (Diana & Agustina, 2023)

Studi ini akan menawarkan kajian menyeluruh mengenai bagaimana kewirausahaan perempuan dan pemberdayaan ekonomi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Diharapkan dengan memahami dinamika unik Desa Banjarebendo, temuan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan kita secara signifikan tentang hubungan antara kewirausahaan, pemberdayaan perempuan, dan pembangunan ekonomi daerah. Tujuan utama penelitian guna menganalisis menyeluruh bagaimana perempuan diberdayakan secara ekonomi melalui kewirausahaan dalam konteks pembangunan ekonomi. Analisis ini diharapkan dapat membantu terciptanya strategi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berjangka panjang di Desa Banjarebendo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal dengan mendapatkan wawasan tentang dinamika pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan. Panduan yang diberikan oleh penelitian akan berguna bagi pemerintah daerah, organisasi nirlaba, dan pelaku komersial.

METODE

Jenis penelitian ini berbasis penelitian kualitatif dengan melibatkan melihat orang-orang di habitat aslinya, terlibat dengan mereka, dan mencoba memaknai bahasa dan perspektif terhadap dunia (Sugiyono, 2012). Dalam rangka memperkuat perekonomian keluarga, penelitian ini fokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarebendo. Data primer dan sekunder berasal dari informan kunci dan informan pada umumnya yaitu Pak

Lurah Desa Banjarbendo, Kasi Pemerintahan Desa Banjarbendo, dan warga penerima pemberdayaan ekonomi yang berlokasi di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo mencatat hasil observasi mengenai keadaan dan hal yang terjadi di lapangan, serta catatan hasil wawancara untuk mengidentifikasi informan. Model interaktif Miles dan Huberman digunakan dalam pengelolaan data penelitian ini untuk menganalisis data kualitatif dengan sebagai berikut: Pengumpulan data terlebih dahulu mengacu pada metode pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara. Kedua, reduksi data adalah prosedur terfokus dan selektif yang bertujuan untuk mengekstrak informasi penting dari data penelitian mentah dengan mengubahnya dan membuat abstraksi lebih mudah dipahami. Ketiga, penyajian data, yaitu proses menyajikan informasi yang diperoleh dari lapangan dengan bahasa yang mudah dibaca. Keempat, membuat kesimpulan, yaitu mengumpulkan semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti lapangan (Hafit & Hendra Sukmana, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo ini adalah UMKM (Pabrik Kerupuk, kain perca serta berbagai macam industry kecil lainnya). Pemberdayaan ekonomi perempuan tersebut berguna untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta bisa membangun desa menjadi lebih maju. Peneliti ini menggunakan teori pemberdayaan ekonomi perempuan yang tidak lepas pada 4 indikator menurut Nursahbani Katjasungkana, yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

Akses

Akses mengacu pada peluang yang sama bagi semua kelompok sasaran, terlepas dari ciri-ciri individu atau kelompok seperti gender, ras, atau agama. Akses juga dapat berarti bahwa partisipasi dan penikmatan manfaat suatu kebijakan atau program tidak bersifat diskriminatif karena kualitas yang melekat pada individu atau kelompok. Akses dalam hal ini merupakan kesamaan hak dalam mengakses sumber daya disekitar.

Terbatasnya akses perempuan terhadap variabel produksi seperti lahan, pekerjaan, dan modal menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas yang dicapai perempuan. Jumlah pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan bergaji tinggi yang tersedia bagi perempuan rata-rata jauh lebih rendah daripada yang dapat diakses laki-laki. Perempuan seringkali memiliki lebih sedikit kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru dan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan secara ekonomi berkurang. Untuk meningkatkan akses perempuan Pemerintah Desa memberikan pelatihan dan modal usaha (Ine, 2023). Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bu kasi pemerintahan desa Banjarbendo, Bu Tantri, beliau

mengatakan bahwa:

"Akses gender perempuan terhadap pemberdayaan ekonomi di desa masih sering kali terbatas karena adanya norma budaya, kurangnya pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Tetapi banyak berbagai program pemerintah dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) telah bekerja untuk meningkatkan akses ini dengan memberikan pelatihan contohnya industri kain perca, kemudian ada modal usaha ini contohnya pemberian bibit, dan pendampingan" (hasil wawancara, Jumat 12 Juli 2024).

Dengan terbatasnya akses dalam pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai satu pemicu kekurangan perhatian pemerintah untuk masyarakat desa, namun pemerintah tidak tinggal diam untuk memberikan beberapa program di Desa Banjarebendo yaitu pelatihan dan pengadaan teknologi ukm untuk meningkatkan ekonomi di Desa Banjarebendo. Dikaitkan dengan penelitian menurut Amalia Arfianti tahun 2023 menunjukkan bahwa akses dalam pemberdayaan kurang baik dikarenakan dalam hal ini perempuan di desa Banjarebendo karena mobilitas perempuan bisa dibatasi oleh faktor budaya atau keamanan. Jika perempuan tidak merasa aman atau diizinkan untuk bergerak bebas, mereka akan sulit untuk mengakses pelatihan atau pasar yang diperlukan untuk kegiatan ekonomi. Dengan memahami dan mengatasi berbagai faktor yang menghambat akses perempuan dalam pemberdayaan ekonomi, desa Banjarebendo dapat mengembangkan strategi yang lebih inklusif. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif perempuan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Partisipasi

Partisipasi sebagai kesertaan masyarakat pada pembangunan melalui gagasan, tenaga, waktu, uang, dan keahlian, serta pernyataan dan kegiatan. Sumaryadi (halaman 46, 2005). Dalam proses perencanaan pembangunan desa, konsep ini hendaknya diterapkan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, terjadi keterputusan antara kebutuhan masyarakat dengan proses pembangunan yang dilakukan pemerintah. Alasannya sederhana, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa tidak bisa dipisahkan (Kaehe et al., 2019). Partisipasi sering digunakan secara sinonim dengan mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi dalam suatu kegiatan. Perekonomian masyarakat diharapkan dapat diperkuat melalui pemberdayaan ini. Masyarakat, khususnya perempuan, diharapkan dapat memperluas keterlibatan mereka dalam pembelajaran tentang lingkungan dan diri mereka sendiri dengan bantuan paradigma pemberdayaan ini. Kebebasan untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan situasi sosial sangat penting agar masyarakat dapat berkembang. Yang dimaksud dengan partisipasi aktif perempuan adalah keterlibatan mereka secara rutin

dalam proses pengambilan keputusan, yang meliputi proses perencanaan, penetapan kebijakan, dan penyelenggaraan program.

Partisipasi masyarakat di Desa Banjarbendo sangat mendukung dalam pemberdayaan perempuan dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa terutama di sektor keluarga. Jika keterlibatan perempuan meningkat maka bisa mendapatkan hasil yang signifikan terhadap pemberdayaan yang lebih tinggi dan partisipasi yang tinggi juga menjadikan perempuan lebih berdaya. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pak lurah desa Banjarbendo, bapak Sugeng Bahagia, beliau mengatakan bahwa:

"Partisipasi masyarakat tentang kontribusi dalam pembangunan semakin positif, terutama dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender. Banyak yang mengakui bahwa pemberdayaan perempuan melalui industri dan ukm kecil dan menengah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan di desa Banjarbendo ini" (hasil wawancara, Jumat 12 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender itu semakin meningkat. Dengan adanya kesadaran dalam kesetaraan gender ini menimbulkan hal positif untuk memulai pemberdayaan yang akan dilakukan untuk membangun perekonomian keluarga serta membangun desa menjadi lebih baik dan sejahtera. Dengan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender, masyarakat mulai memahami pentingnya peran semua anggota keluarga dalam membangun perekonomian keluarga. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana perempuan dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan ekonomi, seperti usaha mikro, kerajinan, dan pertanian.

Gambar 1. Partisipasi masyarakat Desa Banjarbendo dalam sosialisasi pemberdayaan ekonomi



Sumber: hasil oleh peneliti 2024

Berdasarkan Gambar 1, telah dilaksanakan pelatihan pemberdayaan masyarakat di Desa Banjarbendo, khususnya dalam bidang usaha kecil menengah (UKM). Peserta pelatihan ini sebagian besar adalah ibu-ibu dari masyarakat setempat yaitu Desa Banjarbendo. Acara ini diadakan di halaman balai desa Banjarbendo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Pelatihan tersebut tampaknya berfokus pada pengembangan keterampilan atau pengetahuan untuk mendukung kegiatan ekonomikecilmenengah di desa tersebut. Tujuannya yakni untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, terutama ibu-ibu, dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah. Kedepannya peserta mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan ekonomi mandiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemberdayaan masyarakat di Desa Banjarbendo, khususnya dalam bidang usaha kecil menengah (UKM), merupakan upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, terutama perempuan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar perempuan dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah kesenjangan gender, di mana perempuan masih terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu dan belum banyak yang menduduki posisi manajerial atau teknis yang lebih tinggi. Meskipun jumlah perempuan yang berkecimpung di industry meningkat, usaha untuk mencapai kesetaraan dalam kekuasaan dan kesempatan antar laki-laki dan perempuan masih perlu diperjuangkan. Pelatihan ini sebagai awalan menyikapi tantangan tersebut dan mendorong peran perempuan yang lebih signifikan dalam berbagai sektor ekonomi. Dikaitkan dengan penelitian menurut Amalia Arfianti tahun 2023 [Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas](#) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi sudah cukup baik karena telah memenuhi syarat partisipasi karena seluruh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara kolaboratif oleh masyarakat Desa Banjarbendo dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah Desa Banjarbendo untuk memperkuat perekonomian keluarga. Luaran positif dari keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Banjarbendo dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai program. Hal ini meningkatkan situasi keuangan keluarga sekaligus membina ikatan sosial yang lebih kuat dan keberlanjutan program jangka panjang.

Kontrol

Pengendalian/Kontrol adalah suatu prosedur dan serangkaian tindakan untuk

menjamin bahwa pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan langkah-langkah penting yang harus diselesaikan (Irr. Hendra Hamid, 2018). Tujuan utama pengendalian guna menciptakan proses kerja dan mekanisme operasional yang efisien dalam suatu organisasi guna menekan dan mencegah kesalahan dan penyimpangan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tindakan dan penilaian digabungkan dalam pengendalian, yang mencakup penerapan rencana dan penggunaan umpan balik untuk memastikan bahwa tujuan organisasi secara keseluruhan tercapai. Pengendalian digunakan untuk mengarahkan operasional bisnis agar dapat dicapai dengan sukses dan efisien serta sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dinamika kekuatan tidak seimbang antar gender menggambarkan kesenjangan gender yang ada pada tahap ini. Kesetaraan kekuasaan mengacu pada situasi dimana perempuan dan laki-laki memberikan pengaruh dan kedudukan yang sama serta tidak saling mendominasi satu sama lain. Artinya, hal ini Perempuan beresempatan sama dengan laki-laki untuk mengubah kondisi mereka dan untuk masa depan yang mereka miliki secara seimbang. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pak lurah desa Banjarebendo, bapak Sugeng Bahagia, beliau mengatakan bahwa:

"Jumlah perempuan yang berkecimpung di industri meningkat, namun mereka masih terpusat di sektor-sektor tertentu seperti kain perca, garmen, minuman dan makanan. Peningkatan jumlah perempuan di posisi manajerial dan teknis masih menjadi tantangan yang harus diatasi, karena perempuan pada umumnya itu sebatas ibu rumah tangga, dan menjaga anak. Tetapi, karena hal ekonomi keluarga yang kurang harus memaksa perempuan untuk mencari pekerjaan". (hasil wawancara, Jumat 12 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa jumlah perempuan yang berkecimpung di industri meningkat, namun mereka masih terpusat di sektor-sektor tertentu seperti, kain perca, garmen, minuman, dan makanan ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam diversifikasi karier yang dijalani oleh perempuan, yang bisa disebabkan oleh faktor budaya, pendidikan, atau pelatihan yang tersedia. Peningkatan jumlah perempuan diposisi manajerial masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Banyak perempuan yang bekerja di level dasar atau menengah, tetapi sulit untuk naik ke posisi kepemimpinan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap pelatihan manajerial, diskriminasi gender, atau kurangnya dukungan dari atasan, serta Jaringan profesional yang kuat dapat membuka banyak pintu bagi perkembangan karier. Perempuan sering kali memiliki akses yang lebih terbatas ke jaringan tersebut, yang sebagian besar didominasi oleh laki-laki.

Gambar 2. Kepala Desa dan Sekretaris Desa sedang memimpin sosialisasi pemberdayaan Di Desa Banjarebendo



sumber: oleh peneliti 2024

Berdasarkan Gambar 2, bahwa kepala desa sedang memberikan wawasan terhadap masyarakat desa Banjarbendo melalui pelatihan dan workshop, warga desa akan diajarkan berbagai keterampilan, seperti pertanian berkelanjutan, kerajinan tangan kain perca, atau pemasaran produk lokal. Dengan peningkatan keterampilan ini, mereka tidak hanya dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi memperluas jangkauan pasar. Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi antar warga dan pengembangan kelompok usaha. Dengan bekerja sama, mereka dapat berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman, yang pada gilirannya akan memperkuat ekonomi lokal. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan kesejahteraan komunitas desa secara keseluruhan. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, serta menginspirasi warga terutama perempuan untuk aktif berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan ekonomi sehingga taraf hidup mereka dapat lebih baik dan dapat menunjang hidup mereka.

Dikaitkan dengan penelitian menurut Silvia Nur Diana pada tahun 2023 berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat** menunjukkan bahwa kontrol dan dukungan dari pemerintah desa sudah baik dikarenakan RT, Selain itu, program yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Banjarbendo juga disukai oleh masyarakat sehingga membantu mengatasi kekurangan keuangan. Perubahan positif di masyarakat sangat terbantu dengan dukungan ini.

Manfaat

Manfaat yang didapat mengakibatkan perubahan pada peran tertentu dalam suatu organisasi. Anisa Triningsih (2006) mendefinisikan kegunaan dimana sejauh mana seseorang memanfaatkan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya, mengutip Davis (1989) dan Adam et al. (1992). (Pratiwi, 2018). Program-program dari pemerintah desa memberikan manfaat bagi perempuan dengan melakukan pelatihan, modal usaha, dan pendampingan bisnis, sehingga meningkatkan kesejahteraan perempuan dan mengoptimalkan pendapatan keluarga. Hal tersebut didukung wawancara yang dilakukan kepada warga

Desa Banjarbendo, mbak Julis, beliau mengatakan bahwa:

"banyak program pemberdayaan ekonomi yang berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perempuan, program-program ini mencakup pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, dan pendampingan bisnis, namun masih kurang dikarenakan masih banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan lebih memilih sebagai ibu rumah tangga, serta menjaga anak". (hasil wawancara, sabtu 13 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo ini menimbulkan banyak manfaat dalam segi pendapatan dan kesejahteraan karena adanya beberapa program-program seperti pelatihan dan pendampingan. Manfaat yang diperoleh oleh perempuan dalam pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan sangat banyak. Perempuan di wilayah tersebut menjadi lebih produktif. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa memberikan wawasan yang baru serta pelatihan dan keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan berbagai masalah seperti berkurangnya jumlah kemiskinan, angka pengangguran perempuan, serta mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun, banyak juga perempuan yang tidak peduli terhadap pemberdayaan tersebut karena tetap ingin dirumah dan mengasuh anak. Dikaitkan dengan penelitian menurut Siti Komalasari dkk, pada tahun 2021, dengan judul **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit Di Rusun Pinus Elok Blok A** menunjukkan bahwa manfaat yang diterima oleh masyarakat desa Banjarbendo sudah cukup baik karena dapat mengatur dengan baik antara pemberdayaan dengan mengurus rumah tangga serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Secara keseluruhan, sinergi antara pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan rumah tangga di desa Banjarbendo telah memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan keluarga, menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Banjarbendo yang dikaji berdasarkan dimensi-dimensi pemberdayaan perempuan menurut Nursahbani Katjasungkana yaitu: Pertama adalah akses, terbatasnya akses gender perempuan karena adanya norma budaya, kurangnya pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Sebagaimana telah di deskripsikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akses perempuan di Desa Banjarbendo belum efektif karena terbatasnya lingkup gender ini yang mengakibatkan akses dan partisipasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat menjadi tidak efektif, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Kedua adalah partisipasi, tingkat partisipasi masyarakat

Desa Banjarebendo terlebih perempuan lebih banyak yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi desa. Secara keseluruhan, tingginya partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan ekonomi di Desa Banjarebendo sudah efektif yang dapat dilihat sebagai hasil dari kombinasi pendidikan, dukungan komunitas, ketersediaan sumber daya, dan kesadaran akan pentingnya peran mereka. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada pembangunan desa secara keseluruhan. Upaya untuk terus mendukung dan memperluas program-program ini akan semakin memberdayakan perempuan dan meningkatkan kontribusi mereka dalam ekonomi desa.

Ketiga adalah kontrol, dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan perempuan tidak hanya bergantung pada upaya untuk meningkatkan akses dan partisipasi saja tetapi juga pada bagaimana kontrol atas sumber daya, keputusan, dan proses pembangunan di Desa Banjarebendo aspek ini sudah efektif karena perempuan dapat mencapai kemandirian dan meningkatkan peran mereka dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Ini tidak hanya membawa manfaat individu, tetapi juga bagi masyarakat, menciptakan kondisi yang lebih adil dan berkelanjutan. Kemudian yang keempat adalah manfaat, dalam aspek manfaat pemberdayaan ini banyak manfaat yang diperoleh oleh masyarakat terutama perempuan di Desa Banjarebendo dalam pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan sangat banyak. Perempuan di Desa Banjarebendo tersebut menjadi lebih produktif. Oleh karena itu, manfaat pemberdayaan ini sudah efektif untuk memajukan pembangunan ekonomi di Desa Banjarebendo.

Akhirnya peneliti merekomendasikan yang paling utama dari segi aspek akses yang kurang efektif yaitu membentuk KPK (kader perempuan kreatif) khusus perekonomian perempuan di Desa Banjarebendo untuk meningkatkan motivasi perempuan di sekitar dan tidak ada batasan untuk akses gender ini, serta membuat program pasar berkah (khusus umkm Desa Banjarebendo) di 1 hari tertentu agar pasar ini memberikan transformatif bagi Desa Banjarebendo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. In *Universitas Islam Negeri (UIN)* (Vol. 13, Issue 1).
- Agustina, I. F. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Perwujudan Pembangunan Desa*. Hasil Karya Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>

- Diana, S. N., & Agustina, I. F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1), 98–108. <https://doi.org/10.33366/jisip.v12i1.2783>
- Hafit, H. W. R., & Hendra Sukmana, H. W. R. (2023). Strategi BUMDes Dalam Pengembangan Pariwisata Di Wisata Bahari Tlocor. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(2), 317–331. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i2.3396>
- Ine, N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kalurahan Caturtunggal. Kapanewon Depok. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta*, 1–62.
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Welson, R. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.
- Komalasari, S. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan, Jakarta Timur. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 86–94. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19411>
- Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2023. (2023).
- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2021. (2021).
- Prasetyani, D., Wiyono, V. H., Sari, V. K., Juwita, A. H., & Rosalia, A. C. T. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kreasi Seni Origami. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i1.887>
- Pratiwi, D. R. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sma Negeri 1 Pengasih. *Skripsi*, 80.
- Rahayu, P. P. (2016). Program Pemberdayaan Perempuan Dan Motivasi Berwirausaha Wanita Tani. *E-Journal UNESA, Nomor Tahu*, 0–216.
- Tjiptaningsih, W. (2017). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 2(maret 2017), 28–35.

Turnitin New (17 Okt) Jurnal Ari Publicuho

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Amikom

Student Paper

10%

2

peraturan.bpk.go.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Buton

Student Paper

1%

4

ojs.uho.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

6

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

1%

7

psd.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

1%

8

publikasi.unitri.ac.id

Internet Source

<1%

9

core.ac.uk

Internet Source

<1%

10	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
11	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
12	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
13	Chintya Rachma Hudaya, Irwan Triadi. "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Masyarakat Desa di dalam Pemerintahan Desa", Indonesian Journal of Law and Justice, 2024 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin New (17 Okt) Jurnal Ari Publicuho

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15